

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 3, Nomor 2, May 2024, Halaman 88-94
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: 2986-7002
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11222061>

Analisis Penyelesaian Kesulitan Belajar Peserta Didik Menuju Pendidikan Berkualitas Terhadap Penerapan Program SDGs Nomor 4

Riza Rizkiani¹, Trimurtini²

¹²Program Pendidikan Profesi Guru Gelombang I, Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
 Universitas Negeri Semarang

Email Korespondensi: trimurtinipgsd@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Strategi dan metode menjadi cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar peserta didik menjadi salah satu bagian dari perubahan pendidikan yang lebih baik. Sekolah dapat menggunakan manajemen strategik untuk merencanakan strategi agar dapat meningkatkan mutunya. Faktor yang mendasari manajemen strategik adalah analisis dari berbagai aspek baik internal maupun eksternal yang sering disebut dengan analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunity, and threats*). Kegiatan analisis tersebut mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, dan lingkungan *internal* sekolah. Dalam tulisan itu penulis mengkaji penyelesaian kesulitan belajar peserta didik dengan penerapan program SDGs Nomor 4. Permasalahan belajar yang dialami oleh peserta didik berasal dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat pemahamannya. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor internal berasal dari luar diri peserta didik. Kesulitan yang bersumber dari dalam diri peserta didik (*internal*) meliputi: kondisi Kesehatan peserta didik, minat dalam belajar, sikap peserta didik, kebiasaan, dan kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar. Sedangkan kesulitan belajar yang berasal dari luar diri peserta didik (*internal*) terdiri dari: lingkungan sekolah, suasana rumah dan lingkungan tempat tinggal, dan pengaruh *gadget*. Sebagai pendidik, guru berupaya untuk mengatasi masalah tersebut. Selain upaya yang dilakukan guru, beberapa upaya pemerintah untuk menangani permasalahan pada dunia pendidikan antara lain: SATAP, Program mendidik di wilayah 3T, dan calistung. Pendidikan yang berkualitas dapat terealisasi, jika permasalahan di dunia pendidikan ditangani dengan baik oleh tenaga profesional. Strategi pencapaian SDGs yaitu suatu cara yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang tercantum dalam tujuan SDGs ke 4 yaitu Pendidikan Berkualitas adil serta merata dan memberi kesempatan untuk belajar sepanjang hayat bagi seluruh tingkatan usia.

Kata Kunci: Penyelesaian Kesulitan Belajar, Peserta didik, SDGs Nomor 4

Abstract

Strategies and methods are a way to improve the quality of education so that students become part of changes in education for the better. Schools can use strategic management to plan strategies to improve their quality. The factors underlying strategic management are analysis of various aspects, both internal and external, which is often called SWOT analysis (strengths, weaknesses, opportunities and threats). This analysis activity considers the strengths, weaknesses and internal environment of the school. In this article the author examines the resolution of students' learning difficulties by implementing the SDGs Number 4 program. The learning problems experienced by students originate from internal and external factors that influence their level of understanding. Internal factors come from within students, while internal factors come from outside students. Difficulties originating from within students (internal) include: students' health conditions, interest in learning, students' attitudes, habits, and students' lack of motivation in learning. Meanwhile, learning difficulties that originate from outside the student (internal) consist of: the school environment, the atmosphere of the home and living environment, and the influence of gadgets. As educators, teachers try to overcome this problem. Apart from the efforts made by teachers, several government efforts to address problems in the world of education include: SATAP, educational programs in the 3T area, and calistung. Quality education can be realized if problems in the world of education are handled well by professional staff. The SDGs achievement strategy is a method implemented by the government to improve the quality of education listed in the 4th SDGs goal, namely Quality Education that is fair and equitable and provides opportunities for lifelong learning for all age levels.

Keywords: Resolving Learning Difficulties, Students, SDGs Number 4

Article Info

Received date: 5 May 2024

Revised date: 12 May 2024

Accepted date: 19 May 2024

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGS) merupakan seperangkat tujuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat secara disepakati oleh perserikatan bangsa-bangsa (PBB). Pembangunan berkelanjutan memiliki tujuan yang global untuk menghilangkan tingkat kelaparan, kemiskinan, kesetaraan gender, meningkatkan kualitas kesehatan, kualitas air yang baik, ketersediaan pekerjaan yang layak, perbaikan infrastruktur, melindungi bumi agar tidak rusak, dan memastikan kesejahteraan seluruh masyarakat pada tahun 2030 mendatang. Selain itu, pendidikan berkelanjutan menjamin adanya pendidikan inklusif yang menyeluruh dan meningkatkan pendidikan yang sepanjang hayat. Untuk mencapai beberapa tujuan tersebut, terdapat 10 sasaran yang telah disusun berdasarkan 23 indeks. Sasaran tersebut antara lain, menjamin akses pola asuh pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi tingkat seperti perguruan tinggi yang memiliki kualitas, menghilangkan perbedaan gender pada dunia pendidikan, meningkatkan fasilitas, serta meningkatkan kualitas guru. Beberapa langkah yang dilaksanakan sebagai cara untuk mencapai tujuan telah dijelaskan pada bagian strategi, rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah dan non pemerintah.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah proses yang dilalui oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui proses pembelajaran di suatu lembaga yang dilakukan secara sadar dan terencana guna bekal dimasa mendatang. Secara umum, pendidikan bertujuan untuk melahirkan generasi yang cerdas dan mengembangkan kemampuan peserta didik melalui proses pendidikan. Kemampuan dan kecerdasan diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk memiliki pribadi yang baik, bertanggung jawab, kreatif, dan mandiri.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan, dengan pendidikan dapat melahirkan generasi cerdas, memiliki kemampuan yang mahir, pribadi yang baik, dan sumber daya manusia yang mumpuni yang lebih baik sesuai perkembangan zaman. Apabila, pada suatu negara mayoritas penduduknya berpendidikan, maka negara tersebut akan melahirkan generasi yang bermoral, toleran, dan berkualitas. Sebaliknya, sumber daya manusia rendah akan melahirkan generasi yang kurang baik. Generasi bangsa tersebut, menjadi komponen penting dalam membangun suatu bangsa. Kemajuan yang dicapai oleh bangsa Indonesia tergantung pada penyelenggaraan sistem pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan menurut dalam Undang- Undang Dasar 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan Undang- Undang Dasar 1945 tersebut, maka diperlukan upaya- upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah dan lembaga terkait dari tingkat pendidikan prasekolah, tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah, dan tingkat pendidikan tinggi. Sehingga, pendidikan berperan mengembangkan potensi- potensi peserta didik.

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran secara formal maupun informal. Menurut Gagne, dkk (1992) Dalam Winataputra (2022:119) pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang disusun untuk menjadikan adanya proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran dapat diselenggarakan dengan cara formal maupun informal. Secara formal, pembelajaran dilaksanakan di sekolah, yang kegiatannya Sebagian besar di ruang kelas dan lingkungan sekitar sekolah. Secara informal, Sebagian besar proses pembelajaran didapat dari lingkungan masyarakat. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa adanya batasan ruang, jarak, maupun waktu.

Guru dalam melaksanakan tugasnya harus memahami dan menguasai kompetensi yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen yang meliputi: Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi adalah meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai- nilai dasar yang dipertimbangkan dalam rutinitas berpendapat dan melakukan segala sesuatu. Melalui kompetensi itu, guru bisa meningkatkan kemampuan dalam mengajar.

Strategi dan metode menjadi cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar peserta didik menjadi salah satu bagian dari perubahan pendidikan yang lebih baik. Sekolah dapat menggunakan manajemen strategik untuk merencanakan strategi agar dapat meningkatkan mutunya. Faktor yang mendasari manajemen strategik adalah analisis dari berbagai aspek baik internal maupun eksternal yang sering disebut dengan analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunity, and threats*). Kegiatan analisis tersebut mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, dan lingkungan *internal* sekolah

(Susanti,2018). Sejalan dengan itu, Firila (2019) menjelaskan bahwa sekolah yang berkualitas memiliki ciri dipercaya oleh masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut, berarti instansi pendidikan diharapkan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didiknya.

Berbagai kendala muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di beberapa sekolah, seperti sekolah dasar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak semuanya berjalan dengan lancar, terdapat hambatan salah satunya kesulitan yang dialami peserta didik ketika proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil akhir. Peserta didik yang mengalami kesulitan dapat dilihat dari sikap dalam mengikuti pembelajaran. Abdurrahman (2012) dalam Rofiqi (2020:2) Kesulitan belajar merupakan suatu kendala yang berasal dari psikologi dasar yang meliputi pengetahuan dan pemakaian bahasa secara lisan dan tertulis. Ciri- ciri kesulitan belajar dapat berupa kesulitan dalam mendengarkan penjelasan, kesulitan berbicara, kesulitan berpikir, kesulitan membaca, kesulitan mengeja dan kesulitan menghitung.

Menurut Khairani (2017:253), kegiatan yang dilakukan peserta didik ketika belajar berubah setiap saat, awalnya berjalan dengan lancar namun hari berikutnya berjalan tidak lancar. Dalam belajar, peserta didik seringkali mengalami kendala dengan materi yang dipelajari, sehingga menyebabkan peserta didik tidak mampu berpikir dengan maksimal. Selain itu, menurut Rofiqli & Rosyid (2020) kesulitan belajar adalah kejadian sulit menerima materi pada kegiatan pembelajaran yang berpengaruh prestasi peserta didik.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data. Penggunaan metode kualitatif di buat di karenakan ingin mendapatkan hasil yang akurat dari sumber-sumber yang terpercaya dengan lansung terju kelapangan (observasi) ke lokasi penelitian yaitu MTS LABORATORIUM UINSU Medan di jalan William Iskandar kec Percut Sei Tuan,Kota Medan,Provinsi Sumatera Utara pada hari sesala tanggal 14 bulan Mei 2024,siang hari dengan waktu sehari peneliti sudah bisa menyelesaikan penelitian,wawancara dengan narasumber salah satu guru ibu Helmiati S.Pd sebagai guru seni dan kebudayaan,wawancara berlangsung baik dan cepat dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bagus serta jawaban yang bagus juga dari narasumber,dan dokumentasi yang di lakukan bersama dengan narasumber sebanyak dua kali .Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif di karenakan proses penelitian yang pemahaman yang didasarkan pada metode dan juga karena sifat dari pendekatan kualitatif yang realitas bersifat ganda,rumit dan kebenaran bersifat dinamis.(Mulyana, 2013:147).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran di sebabkan oleh beberapa macam faktor, diantaranya pendidik, peserta didik dan fasilitas. Penggunaan strategi pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan topik pelajaran dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, kesesuaian tersebut menjadi ruang kepada peserta didik untuk dapat berpikir kritis dalam mempelajari materi pelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai oleh guru membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan pembelajaran menjadi bermakna serta hasil belajar lebih maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat dikatakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Penyebab-penyebab internal peserta didik mengalami kesulitan belajar diuraikan sebagai berikut:

1. Kondisi Kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran, keadaan yang kurang sehat menyebabkan tidak fokus sehingga menyebabkan kesulitan belajar. Hal tersebut dikarenakan tubuh yang kurang sehat membuat peserta didik mudah lelah, mengantuk, pusing, dan menurunnya konsentrasi belajar. Kondisi Kesehatan yang menurun dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi dandinya ingat dalam memahami pelajaran. Dalam keadaan yang kurang sehat peserta didik mudah lelah dan tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal.
2. Kurangnya minat terhadap pelajaran, peserta didik yang memiliki ketertarikan pada suatu pelajaran akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih antusias dan senang selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan yang kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merasa bosan cenderung melakukan kegiatan lain sehingga menyebabkan adanya

hambatan belajar. Minat peserta didik dalam belajar sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi belajar yang memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar yang semangat atau tidak semangat.

3. Sikap peserta didik dalam pembelajaran berkaitan dengan perasaannya terhadap kegiatan pembelajaran. peserta didik yang menganggap materi ini sulit menyebabkan mereka malas untuk mempelajari kembali, menimbulkan rasa bosan, dan malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, sikap yang ditunjukkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar.
4. Kebiasaan yang dilakukan ketika belajar, adalah suatu sikap yang tumbuh karena dilakukan secara berulang. Tidak dapat dipungkiri kebiasaan menjadi salah satu pengaruh pada sikap dan pendidikannya. Kebiasaan yang baik dapat menunjang pendidikannya kearah yang lebih baik, sedangkan kebiasaan yang kurang baik dapat menyebabkan adanya hambatan belajar peserta didik.

Penyebab-penyebab internal peserta didik mengalami kesulitan belajar diuraikan sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan sekolah terutama ruang kelas sebagai tempat belajar harus memenuhi syarat-syarat seperti luas ruangan harus disesuaikan dengan jumlah peserta didik, terdapat ventilasi udara, jendela pencahayaan yang cukup, dan ruangan yang bersih. Apabila beberapa kriteria tersebut terpenuhi maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan maksimal
2. Suasana rumah dan lingkungan tempat tinggal berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran yaitu suasana rumah dan tempat tinggal. Keadaan rumah yang ramai menyebabkan tidak fokus dalam belajar.
3. Pengaruh gadget dan perkembangan teknologi, seiring dengan perkembangan teknologi yang sudah menyebar ke desa, maupun kota, orangtua hingga anak-anak sudah menggunakan alat komunikasi. Media komunikasi dapat dijadikan sebagai alat penunjang pembelajaran. Alat komunikasi harus digunakan sesuai dengan fungsi, selain itu waktu penggunaannya juga harus disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya. Penggunaan yang berlebihan dapat mengganggu kegiatan lainnya, termasuk penggunaan berlebihan pada anak akan menyebabkan anak malas untuk belajar.

Di sekolah, guru merupakan pendidik memiliki peran penting pada kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai pengajar yang mampu menjelaskan materi pelajaran, membimbing dan membantu siswa dalam memahami pelajaran. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang kreatif dan inovatif. Karakteristik dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda mengharuskan guru untuk menggunakan metode belajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru bertanggung jawab untuk mengatasinya. Solusi yang guru lakukan dengan memahami karakteristik peserta didik dengan mengidentifikasi kesulitan belajar, mengenali karakteristik peserta didik, menciptakan lingkungan yang nyaman, memperbaiki kualitas mengajar, melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik antara lain:

1. Melakukan identifikasi kesulitan, Identifikasi merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan menganalisis jenis kesulitan dan penyebab terjadinya kesulitan belajar. Identifikasi ini sebagai langkah awal untuk mengetahui permasalahan belajar peserta didik. Hambatan yang dialami diidentifikasi untuk mengetahui kesulitan yang dialami.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, Lingkungan belajar merupakan keadaan yang berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Kondisi lingkungan yang nyaman dapat dilihat dari ruang kelas yang bersih, pencahayaan kelas dan tersedianya alat alat pembelajaran. Apabila beberapa aspek tersebut tidak ada, maka akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Sekolah merupakan tempat belajar utama yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, oleh karenanya sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.
3. Memperbaiki kualitas mengajar, kualitas mengajar guru sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dalam mengikuti dan memahami materi pelajaran. Sebagai seorang pengajar, guru melaksanakan tugasnya dengan membantu dan membimbing peserta didik dalam belajar disekolah. Guru yang profesional dapat mengajar dengan terampil, menjelaskan materi kepada peserta didik dengan cara yang dimengerti, dan mampu membantu mengembangkan kreativitas

peserta didik. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan ketersediaan media pembelajaran. Penyampaian materi yang menarik, menyenangkan, dan tidak monoton membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih bermakna. Kegiatan belajar yang bermakna dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami materi dan meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan. Semakin efektif pendidik dalam melaksanakan tugasnya, maka akan semakin efektif kegiatan yang dilaksanakan.

4. Melaksanakan evaluasi pembelajaran, merupakan hal penting yang harus dilaksanakan untuk mengetahui kendala- kendala. Pendidik harus mampu melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Pemilihan alat evaluasi disesuaikan dengan keadaan dan kondisi peserta didik. Kesesuaian teknik dan alat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan bakat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Perkembangan mental peserta didik meliputi kemampuan secara abstraksi hingga konseptual. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus menekankan pada kreativitas mengarahkan peserta didik ke arah dewasa. Motivasi dan dorongan dalam belajar perlu dilakukan agar peserta didik semangat untuk belajar sehingga mampu menemukan jati dirinya agar dapat memahami tujuan yang dari apa yang dipelajari.

Hal tersebut juga dilakukan oleh guru di SD Negeri 03 Tegalmati, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang dalam rangka mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru kelas SDN 03 Tegalmati sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu pendidik dapat melakukan identifikasi pada peserta didik yang dianggap memiliki kesulitan dalam belajar yang dilihat dari sikap dalam mengikuti pelajaran, kemampuan memahami materi, dan hasil akhir. Kegiatan ini dilakukan dengan menganalisis jenis kesulitan dan penyebab terjadinya kesulitan belajar. Selain itu, guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman yang dilakukan dengan membersihkan ruang kelas, memperbaiki kualitas belajar, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran di setiap akhir jam pelajaran.

Saat ini, dibutuhkan peran pemerintah dalam program peningkatan kualitas pendidik yang Indonesia. Hal tersebut merupakan bagaimana pendidikan dapat merata dan memiliki kualitas yang sama antar daerah serta pemerataan fasilitas yang memadai. Masing-masing daerah memiliki ciri khas yang berbeda-beda, kearifan lokal, dan karakteristik yang berbeda. Pemerataan sarana dan prasarana dalam pendidikan dibutuhkan agar di desa juga terlaksana pendidikan yang memiliki kualitas baik sama seperti dikota besar.

Pemerintah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kompetensi guru profesional dengan mengadakan program pendidikan profesi guru prajabatan dan pendidikan profesi guru dalam jabatan. Sebagai seorang pendidik, guru bertugas untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai peserta didik. Guru merupakan faktor penting untuk pendukung keberhasilan pendidikan. Sebagai seorang pengajar, guru melaksanakan tugasnya dengan membantu dan membimbing peserta didik dalam belajar disekolah. Guru yang profesional dapat mengajar dengan terampil, menjelaskan materi kepada peserta didik dengan cara yang mudah dipahami, dan dapat membantu mengembangkan kreativitasnya. Peningkatan kemampuan profesionalitas guru dalam mengajar merupakan salah satu cara yang dirancang oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik di Indonesia.

Selain itu, pemerintah juga melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, melaksanakan program dan menyusun program yang diturunkan dari PBB. Program-program pemerintah tersebut yaitu SATAP (Satu Atap), program SM3T (Sarjana mendidik di wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal), Calistung, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Program SATAP (Satu Atap) merupakan suatu program dalam rangka memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengikuti pembelajaran dasar meskipun kurang mampu. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bawah. Program ini merupakan kolaborasi antara

UNICEF dengan Pemerintah Indonesia dari 2011-2015 untuk menguji efisiensi dan pendekatan yang berkelanjutan hasil belajar dikelas dasar.

2. Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) merupakan cara yang dilakukan agar anak dapat memahami huruf dan angka. Calistung berperan penting untuk memudahkan komunikasi anak.
3. Program SM3T (Sarjana mendidik di wilayah terdepan terluar tertinggal) merupakan program yang dilakukan oleh kemendikbudristek yang sudah diselaraskan dengan Program Profesi Guru (PPG). Guru yang mengikuti kegiatan ini diharapkan dapat membagi pengalaman dan pengetahuan baru untuk warga sekitar.

Dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkualitas, diperlukan kerjasama dari seluruh komponen penting pendidikan di Indonesia. Komponen-komponen pendidikan menjadi bagian penting pelaksanaan pendidikan yang dapat menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Kepala sekolah yang berkompeten, kreatif, dan dapat bekerjasama dengan berbagai pihak, serta membina hubungan baik dengan guru-guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang optimal. Selain itu, kompetensi dan kepribadian yang dimiliki oleh guru mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman, aman, aktif, dan kreatif, serta berkarakter.

Kerjasama antara komponen pendidikan merupakan penunjang penting untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas, khususnya Kerjasama antara guru dan warga sekolah. Dengan Kerjasama yang baik dapat membentuk karakter dan kinerja sekolah, bahkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peran kepala sekolah, guru yang berkompeten, serta peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menghasilkan suatu Kerjasama yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

SIMPULAN

Permasalahan belajar yang dialami oleh peserta didik berasal dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat pemahamannya. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik. Kesulitan yang bersumber dari dalam diri peserta didik (internal) meliputi: kondisi Kesehatan peserta didik, minat dalam belajar, sikap peserta didik, kebiasaan, dan kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar. Sedangkan kesulitan belajar yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal) terdiri dari: lingkungan sekolah, suasana rumah dan lingkungan tempat tinggal, dan pengaruh *gadget*. Sebagai pendidik, guru berupaya untuk mengatasi masalah tersebut. Selain upaya yang dilakukan guru, beberapa upaya pemerintah untuk menangani permasalahan pada dunia pendidikan antara lain: SATAP, Program mendidik di wilayah 3T, dan calistung. Pendidikan yang berkualitas dapat terealisasi, jika permasalahan di dunia pendidikan ditangani dengan baik oleh tenaga profesional. Strategi pencapaian SDGs yaitu suatu cara yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang tercantum dalam tujuan SDGs ke 4 yaitu Pendidikan Berkualitas adil serta merata dan memberi kesempatan untuk belajar sepanjang hayat bagi seluruh tingkatan usia.

REFERENSI

- Garnika, E., & Rohiyatun, B. (2021). Implementasi Analisis SWOT Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 162-169.
- Sa'Diyah, H. A. (2023). Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sebagai Upaya Peningkatan Profesional Guru. *Seri Publ. Pembelajaran*, 1(1), 1-12.
- Khairani, M. (2017). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rofiqi. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Batu. Literasi Nusantara.
- Setiawan, G., Nurbarkah, H. S., Nugraha, I., Solihin, I., Sopyan, I., & Kurniasari, D. (2020). Analisis Efektivitas Pemasaran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Masa Depan Cerah Bandung Menggunakan Analisis Swot. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(1), 59-69.
- Susanti, S., & Zulfiana, A. (2018). *Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran*. Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran, 1-16.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Kompetensi Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 5.
- Winataputra. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.

Zulfitri, A., & Deswanti, E. (2018). Analisa Keselarasan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (Tpb/Sdgs) Dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Kuantan Singingi 2016–2021. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 4(3).